

**PENERAPAN PEMBIASAAN BERDOA DALAM MENINGKATKAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI  
DI TK DHARMA WANITA TIBO KECAMATAN SINDUE  
TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan ( S. Pd ) Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan ( FTIK ) Palu*

Oleh

UMI KALSUM  
NIM: 15.1.05.0035

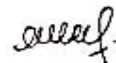
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan skripsi dengan judul “Penerapan Pembiasaan Berdo’a dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala “ benar adalah hasil karya penulis skripsi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau hasil karya buatan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi yang dibuat dianggap batal demi hukum.

Palu, 19 Agustus 2019 M  
18 Dzulhijjah 1440 H

Penulis



Umi Kalsum  
NIM: 15.1.05.0035

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan Pembiasaan Berdoa dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala" oleh mahasiswa atas nama Umi Kalsum NIM: 15.1.05.0035, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Turbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan.

Palu, 19 Agustus 2019 M  
18 Dzulhijjah 1440 H

Pembimbing I,



Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. I  
NIP.19650322 199503 1 002

Pembimbing II,





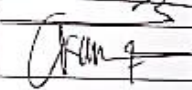
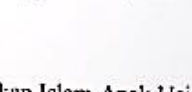
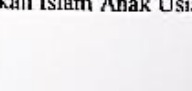
Kasmia, S. Ag. M. Pd.I  
NIP.19780606 200312 2 001

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Umi Kalsum, NIM. 15.1.05.0035 dengan judul "Penerapan Pembiasaan Berdoa dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala". Yang telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal ujian 12 Juli 2019 M. Yang bertepatan dengan tanggal 08 Dzulqo'dah 1140 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I (S.1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

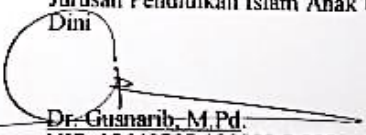
Palu, 19 Agustus 2019 M  
18 Dzulhijjah 1140 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.	
Munaqisy I	Drs. H. Amhad Asse, M.Pd.I.	
Munaqisy II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Pembimbing I	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.	
Pembimbing II	Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I.	

Mengetahui:

  
Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19720126 260003 1 001

Ketua  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini  
  
Dr. Gusnarib, M. Pd.  
NIP. 19640707 199903 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Pembiasaan Berdoa dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala” berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam, tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta segenap keluarganya dan sahabatnya, yang telah mengajarkan banyak hal, sehingga sampai saat ini ajarannya masih tetap di ajarkan dan diwariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

1. Ayahanda Ahlak dan Ibunda Darmawati tercinta yang telah membesarkan, mendoakan setiap saat, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf Petalonggi, M. Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan. S. Ag, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta segenap Dosen dan Karyawan-karyawati di lingkungan Fakultas ini dapat memberikan fasilitas serta pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis melakukan studi.

4. Ibu Dr. Gusnarib, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Sekretaris Jurusan PIAUD Hikmaturahmah, Lc., M.Ed. yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
5. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. selaku pembimbing I, yang telah memberikan nasehat-nasehatnya, dan Ibu Kasmianti, S.Ag, M. Pd.I selaku pembimbing II dengan ikhlas membimbing penulis dengan menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S. Ag, M. Si. selaku Ketua Tim Penguji, Bapak Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd.I selaku Penguji Utama I, Ibu Hikmaturahmah, Lc., M.Ed . selaku Penguji Utama II, yang telah memberikan motivasi hasil perbaikan skripsi kepada penulis.
7. Ibu Supiani, S.Ag, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di IAIN Palu.
9. Sahabat Rosida, Siti Julianti, Anisa, Aryati, Riza Indari, Misra Takunas, Aisa, Ainun Nasyifah, Rusni, dan rekan-rekan angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah bersedia memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala sekolah TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan selama penelitian.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Palu, 19 Agustus 2019 M  
18 Dzulhijjah 1440 H

penulis



Umi Kalsum  
NIM: 15.1.05.0035

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Penegasan Istilah.....	4
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Peranan Pembiasaan Berdoa .....	9
C. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	22
D. Metode dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini .....	31



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Penelitian .....	38
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Tentang TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	47
B. Penerapan Pembiasaan Berdoa dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	55
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembiasaan Berdoa dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala .....	47
Tabel 2 Keadaan Anak TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	48
Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	49

## **SURAT LAMPIRAN**

### **Lampiran:**

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Daftar Nama-nama Informan
6. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama :Umi Kalsum  
NIM :151050035  
Judul :Penerapan Pembiasaan Berdoa Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

---

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Pembiasaan Berdoa Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Sebagaimana rumusan masalahnya adalah: (1). Bagaimana penerapan pembiasaan berdoa dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. (2). Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Pembiasaan Berdoa Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa penerapan pembiasaan berdoa dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, setelah dilakukannya penerapan pembiasaan berdoa kepada anak-anak dengan mengajarkan anak disiplin dan bertutur kata yang baik nilai pendidikan agama islam, nilai ahklak, para guru mengajarkan kepada mereka dengan cara berdo'a sebelum memulai belajar, bernyayi khususnya lagu tentang keagamaan, serta sopan santun yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi penelitian dapat diuraikan bahwa penerapan pembiasaan berdoa dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala sudah berjalan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa anak-anak yang tidak mendengar perkatan ibu guru, dan selalu membimbing mereka dan mengarahkan agar menjadi anak yang lebih baik. Guru juga membiasakan mereka untuk selalu berdoa sebelum memulai aktivitas mereka.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang***

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Dalam pemerintah sebagai pemberi kebijakan pendidikan berupaya secara seksama dan terstruktur untuk mencerdaskan bangsa dengan memberikan persamaan hak kepada warga negara Indonesia untuk wajib belajar 9 tahun.

Prasekolah atau masa balita adalah awal yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pada anak karena pada masa kini yang sangat berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, social, emosional, moral, agama dan kepribadian, bahasa, kreatifitas dan seni masa selanjutnya.

Namun yang terjadi sebaliknya anak lebih banyak dipaksa untuk mengeksplorasi kecerdasan lainnya, khususnya kecerdasan intelektual, sehingga anak sejak awal sudah ditekankan untuk saling bersaing untuk menjadi yang terbaik. Sementara itu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat kurang memberikan dukungan terhadap kemampuan pada peserta didik.

Peserta didik perlu diajarkan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama sebagai alat pengontrol dan pengendali hidup peserta didik, yakni agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan didalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama islam serta membimbing peserta didik mempunyai akhlak yang mulia. Karena anak merupakan penerus generasi bangsa serta menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan.

Oleh karena itu, mereka perlu disiapkan sejak awal agar dapat menjadi SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas bagi keluarga, masyarakat, dan turut serta secara aktif dalam pembangunan nasional. Untuk membentuk sumber daya yang baik haruslah diupayakan pendidikan sejak dini dan menjadi tanggung jawab semua pihak, baik sekolah, keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Karakter dan yang dimiliki anak haruslah diwarnai dan ditopani oleh yang bersumber dari nilai-nilai agama.

Untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa serta penanaman nilai moral yang berlandaskan nilai agama, pendidikan yang berlandaskan nilai agama dinyatakan sangat penting ditanamkan sejak dini pada anak yang mengalami masa perkembangan. Jadi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membina peserta didik, karena guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik disekolah yang mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik. Guru harus menjadi tauladan, membentuk kepribadian anak harus dilakukan secara terus menerus karena anak usia dini itu adalah anak-anak yang suka meniru apa yang dilakukan melalui pembiasaan, pada diri anak itu harus ditanamkan bukan diajarkan.

Terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini, salah satu bagian penting yang mendapatkan perhatian kecerdasan anak adalah guru harus mengajarkan pendidikan moral dan akhlak yang baik pada peserta didik yang berlandaskan pada pendidikan agama. Setelah anak mendapatkan pendidikan yang berlandaskan pada nilai agama diharapkan tingkat kecerdasan spiriritual yang ada dalam diri anak usia dini itu meningkat.

Oleh karena itu melalui pembiasaan berdo'a dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak usia dini khususnya yang ada di Tk Dharma Wanita Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

#### **B. *Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukakan dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembiasaan berdo'a dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Pembiasaan Berdo'a Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

#### **C. *Tujuan dan Manfaat Penelitian***

1. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui penerapan pembiasaan berdo'a dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penerapan Pembiasaan Berdo'a Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

## 2. Kegunaan penelitian

### a. Secara umum

Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya atau pengembangan keilmuan pada umumnya peranan pembiasaan berdoa pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

### b. secara khusus

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemimpin atau pembina dalam proses belajar mengajar pada khususnya, sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

## ***D. Penegasan Istilah***

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut dan terperinci hal-hal yang menjadi objek pembahasan dalam skripsi ini maka terlebih dahulu penulis menguraikan beberapa istilah dari judul skripsi ini yaitu: “Penerapan Pembiasaan Berdoa dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala”.

### 1. Pembiasaan berdoa

Secara etimologi pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “biasa“ adalah lazim atau umum seperi sedia kala sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Metode latihan atau yang sering disebut nama-nama seperti metode latihan siap, metode pembiasaan



metode coaching metode drill merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan guru baik didalam kelas maupun diluar kelas.<sup>1</sup>

Sedangkan doa dalam pengertian keagamaan islami adalah seruan, permintaan, permohonan, pertolongan dan ibadah kepada Allah Swt upaya terhindar dari marabahaya dan mendapatkan manfaat.

M.Arif Hakim berpendapat bahwa:

Doa adalah usaha manusia untuk mencapai tuhan, untuk berkomunikasi dengan wujud yang tak kasat mata, pencipta segala sesuatu, kebijaksanaan tertinggi, kebenaran tertinggi, dan kekeutan terbesar, tuhan penebus dosa setiap manusia.<sup>2</sup>

## 2. Pengertian Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian, pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian aktifitas-aktifitas manusia.

Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah:

“Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas”<sup>3</sup>

Nilai –nilai pendidikan agama Islam merupakan harapan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah Swt untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesungguhnya nilai-nilai pendidikan Islam dan terkait erat dengan nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Op Dahama dan Op Batnabar, *Eduacation and Communication For Development*, (New Delhi: Oxford and IBH Publishing Co, 1980), 163.

<sup>2</sup> M. Arif Hakim, *Doa-Doa Terpilih Munajat Hamba Allah Dalam Suka dan Duka*, ( Cet; II, Bandung: Marja, 2004), 18.

<sup>3</sup> M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996),

yang ada dalam islam itu sendiri. Nilai –nilai keimanan/ kepercayaan, kebebasan berfikir, kebebasan untuk berbuat, social, pergaulan, ekonomi, kemajuan, keadilan, politik, dan lainnya.

### 3. Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14, yang mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

---

<sup>4</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab 1, Pasal 1, Butir 14*, (2003), 7.

<sup>5</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), 5.

### **E. Garis-garis Besar Isi Skripsi**

Untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian ini, penulis akan mengemukakan garis-garis besar skripsi yang akan diteliti:

Bab pertama, "*pendahuluan*" berisi beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Garis-garis Besar Isi Skripsi, dan Penelitian Terdahulu.

Bab kedua, "*tinjauan pustaka*", yang membahas tentang Penerapan Pembiasaan Berdo'a Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini, serta penelitian terdahulu.

Bab ketiga, "*metodologi penelitian*" pada bab ini terdapat beberapa sub yaitu Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab keempat, penulis akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab kelima, yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan penerapan pembiasaan berdoa dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada kajian tentang studi analisis penerapan pembiasaan berdoa dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini belum ada yang mengkaji, tetapi sudah ada hasil karya yang menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian proposal ini yaitu:

1. Skripsi yang berjudul (*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok B Aisyiyah Al-Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo*) proposal ini ditulis oleh Setiaji Raharjo Universitas Negeri Yogyakarta Nim. 08102244024 Lulus Tahun 2012. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai terhadap anak dapat memproses atau perbuatan dalam menanamkan beberapa pokok kehidupan beragama yang menjadi pedoman bagi dalam tingkah laku keagamaan yang melalui berbagai rangsang menjadikan anak budi pekerti.
2. Skripsi yang berjudul (*Peranan Pembiasaan Berdoa dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SDN 20 Dampelas*) proposal ini ditulis oleh Masni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nim 12.1.01.0446 Lulus Tahun 2016. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan pembiasaan dapat dilakukan oleh seorang guru/pendidik kita tidak boleh berputus asa dalam mengajarkan peserta didik tentang hal-hal yang baik dan bermanfaat, dan dapat mengkondisikan diri mereka terhadap lingkungan sekitarnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Syifafatul Aimmah NIM:113111118 mahasiswa FTIK UIN Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul, "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB*

*Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang*". Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran pada KB Islam Plus Assalamah disesuaikan dengan perkembangan anak didik yang mencakup pada nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Nilai-nilai yang diterapkan mencakup tiga pokok yaitu rukun iman, rukun Islam dan ihsan sebagai kunci untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang Islami.

Dari penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, kiranya belum ada yang menekankan objek penelitiannya pada peranan pembiasaan berdo'a dalam meningkatkan melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

## **B. Peranan pembiasaan berdo'a**

Manusia tidak luput dari peran, peran dalam mendidik, membimbing dan memberikan arahan. Jadi sebelum kita mengetahui peranan pembiasaan berdo'a lebih sebaiknya penulis menguraikan satu persatu pokok permasalahan tersebut.

### **1. Pembiasaan**

#### **a. Pengertian pembiasaan**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari dengan tidak terbebani hal atau kegiatan yang ia lakukan. Menurut Ervina, bahwa:

Pembiasaan anak usia prasekolah salah satu pendidikan yang penting sekali bagi kecakapan seseorang (peserta didik), sebab pada usia prasekolah, anak belum menyadari apa yang dia katakan dan dilakukannya, baik maupun buruk. Peserta didik juga belum mempunyai kewajiban yang harus dikerjakan, seperti orang dewasa pada umumnya, tetapi peserta didik sudah mempunyai hak, seperti hak dipelihara, hak mendapatkan perlindungan dan hak mendapatkan pendidikan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu sebagai permulaan dalam pendidikan pembiasaan harus betul-betul dilaksanakan dalam kehidupan peserta didik. Peserta didik harus harus dilatih

---

<sup>6</sup> Ervina, *Pembelajaran Agama Islam Pada Anak*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, seperti dimandiakan dan ditidurkan pada waktu tertentu, dibiasakan berdiskusi, tanya jawab dengan kalimat-kalimat yang sopan, dibiasakan ikut melaksanakan shalat, dibiasakan mengucapkan basmalah dan hamdalah, dan sebagainya. Makin bertambah usia peserta didik kebiasaan-kebiasaan itu harus di tetapkan diberikan dan dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, dan sebagainya dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan suatu bentuk sikap yang melatih peserta didik terus menerus sehingga peserta didik terbiasa dalam melakukan kegiatan yang ia sering lakukan.

**b. Syarat-syarat pembiasaan**

Menurut Ervina, ada beberapa syarat tertentu yang harus dilakukan agar pembiasaan itu terdapat tercapai dengan baik,yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan itu dilakukan sebelum terlambat, jadi sebelum peserta didik itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga menjadi kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambil , jangan memberi anak kesempatan untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Membiasakan anak usia dini untuk selalu aktif dalam belajar adalah suatu keharusan bagi setiap tenaga pengajar, tujuan dari pembiasaan ini adalah agar anak usia dini terbiasa yang kemudian dapat tertanam dalam pola pikir mereka sehingga apa-apa yang telah diajarkan dapat menjadi pondasi ilmu mereka pada tahap belajar selanjutnya.

---

<sup>7</sup> Ibid, 18.

Zakiah darajat mengungkapkan bahwa: “ melalui pembiasaan dan latihan, akan terbentuk sikap tertentu pada peserta didik yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat akhirnya tidak tergoyah lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya”.<sup>8</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang telah terbiasa dilatih maka dia akan menjadi seorang yang terlatih dalam hal ini adalah peserta didik menjadi seseorang yang pandai karena sudah dilatih secara terus menerus sehingga apa yang telah diajarkan tertanam dalam dirinya dan menjadi peserta didik lebih mempunyai kemampuan untuk menjalani proses belajar pada tahap selanjutnya.

Pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari akan membentuk sebuah kepribadian yang kuat sehingga apa yang sudah biasa dilakukan tidak mudah terlupakan, bahkan akan selalu teringat. Melalui membiasakan pengalaman secara terus menerus, tentunya sangat berpengaruh terhadap reflek mereka sehingga tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan mengakar kuat mengiringi setiap aktivitas peserta didik.

Bidang pengalaman pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama serta pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Sesuai penelitian ini dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini terhadap tuhan yang maha esa dan membina sikap anak usia dini dalam rangka meletakkan dasar agar anak usia dini menjadi warga negara yang baik.

---

<sup>8</sup> Zakiah darajat, materi pengembangan agama islam (buku pedoman guru TK). Direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama islam, (jakarta: 1993), 61.

Melalui kegiatan pembiasaan yang terencana dengan baik tentunya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam mendidik sehingga anak usia dini dapat memahami dan membiasakan kegiatan yang telah diajarkan. Membiasakan anak usia dini untuk selalu aktif dalam belajar adalah suatu keharusan bagi setiap tenaga pendidik, tujuan dari pembiasaan ini adalah agar anak usia dini terbiasa yang kemudian dapat tertanam dalam pola pikir mereka sehingga apa-apa yang telah diajarkan dapat menjadi pondasi ilmu mereka pada tahap belajar selanjutnya.

Proses pembiasaan anak usia dini, sebagai subyek belajar karena anak usia dini adalah pihak yang memiliki tujuan dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan. Peran pendidik dalam pembiasaan adalah merupakan faktor penting dalam penentuan materi yang akan disampaikan. Selain itu anak usia dini juga berperan dalam mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dengan penyediaan media yang mereka inginkan. Hal ini tentu saja sangat penting kerana dengan terpenuhinya keinginan mereka dalam belajar akan berimbas pada hasil kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan dapat melatih anak usia dini hingga dapat membentuk kepribadian yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik sehingga pembiasaan yang sering dilakukan dalam ritual agama dalam berdoa ketika beribadah sesuai dengan ketentuan yang ada didalam agama islam.



### **c. Pentingnya pembiasaan**

Pembiasaan adalah salah satu alat pembinaan religiusitas perilaku anak usia dini sekolah yang sangat penting, terutama anak-anak dan remaja. Perbuatan dan sikap yang baik yang diajarkan oleh guru tidak cukup hanya diajarkan dengan lisan atau dicontohkan saja, tetapi perlu dibiasakan.<sup>9</sup> Hal ini akan mengakibatkan perbuatan yang akan menjadi suatu kebiasaan, bukan karena didorong oleh pahala atau supaya dilihat orang lain tetapi karena sudah menjadi kebiasaan.

Hal yang sepele adalah membiasakan peserta didik untuk menunjukkan sikap berdoa yang baik dan benar mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan, membaca basmallah, hamdallah sebelum mulai dan selesai pelajaran dan sebagainya. Hal-hal kecil tersebut harus dapat menjadi kebiasaan anak usia dini, kerana tidak mungkin membiasakan berbuat yang baik untuk yang lebih besar, kalau hal-hal yang kecil tidak pernah dibiasakan sebelumnya. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif untuk membentuk sifat-sifat yang terpuji dan mengaktualisasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama pada perilaku dalam kehidupan anak usia dini. Kerana dapat mempertinggi kesadaran terhadap norma-norma hidup bersama yang mencakup pola hidup sehari-hari dengan pertimbangan saling menguntungkan. Sehingga dapat menciptakan kesejahteraan hidup bersama dalam kehidupan anak usia dini ketika mereka kembali kepada kehidupan sosialnya.

---

<sup>9</sup> Adyirwanto, manfaat melakukan pembiasaan (<http://id.shvoong.Com/social-sciences/counseling/2248303-manfaat-melakukan-pembiasaan/#ixzz2cNqdOGWJ>) di akses tanggal 13 januari 2016 jam 19.00

Penciptaan suasana tentang penanaman nilai-nilai agama disekolah sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkkn beserta penerapan nilai yang melandasarinya, yaitu:

- a. Pencitaan budaya keagamaan yang bersifat vertikal dan diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan allah swt. Melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas. Kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah yang bersifat ubudiyah seperti: shalat berjamaah, puasa senin kamis, khatam al-qur'an dan doa bersama.
- b. Penciptaan suasana religiusitas disekolah yang bersifat horizontal yaitu lebih mendudukan sekolah sebagai institusi sosial religius, yang jika dilihat dari struktur hubungan antara manusianya, dapat diklarifikasikan kedalam 3 hubungan yaitu: 1). Hubungan atasan bawahan. 2). Hubungan propesioanal, 3). Hubungan sederajat atau suka rela yang didasarkan pada nilai-nilai religius seperti: persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya.

Pola pembinaan keagamaan perilaku anak usia dini disekolah yang bersifat horizontal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi yakni membuat aksi atau inisiatif sendiri, jenis dan arah yang di tentukan sendiri tetap membaca munculnya aksi-aksi agar dapat memberi warna dan arah pada

perkembangan nilai-nilai keagamaan disekolah. Bisa pula berupa antisipasi yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.

## **2. Dasar-dasar dan Fungsi Berdoa**

### **a. Pengertian Doa dan Berdoa**

Kata *prayer* (Do'a) diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengajukan tuntutan-tuntutan (petitions) kepada tuhan.<sup>10</sup> Ibnu arabi memandang doa sebagai bentuk komunikasi tuhan sebagai satu upaya untuk membersihkan dan menghilangkan nilai-nilai kemusrikan dalam diri.

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Dadang Ahmad fajar<sup>11</sup> doa merupakan suatu dorongan moral yang mampu melakukan kinerja terhadap segala sesuatu yang berada diluar jangkauan teknologi. Doa merupakan suatu bentuk penyadaran tingkat tinggi guna mencapai kesuksesan rohani seseorang. Dikalangan awam, doa muncul ketika mereka berada keadaan cemas akan menuju sebuah keadaan fana (kehancuran). Dalam hal ini, do'a merupakan wujud penyadaran atas diri yang tidak mempunyai daya upaya dalam hal ini.

Sebagai filufuf mengatahkan bahwa do'a merupakan buah dari pengalaman spritual ilmiah dan menjadi satu kajian yang berkaitan dengan otentisitas wahyu dan tuhan baik tanpa suara maupun bersuara yang dilakukan baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan umum secara spontans maupun rutin.

Doa adalah permohonan kepada Allah Swt yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang di sisi-Nya. Akan tetapi

---

<sup>10</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa, Cet. Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo persada. 2000), 23.

<sup>11</sup>Ibid.,39.

bukan berarti hanya orang-orang yang sedang ditimpa musibah saja yang layak memanjatkan doa. Saat keadaan segar-bugar dan tidak kekurangan suatu apapun, kiranya sebagai manusia layak berdoa. Setidaknya berdoalah memohon perkernaan AllahSwT untuk mengampuni segala dosa-dosa, baik yang disengaja maupun tidak. Juga meminta tetap diberi kekuatan iman dan kesehatan agar dapat melaksanakan segala perintah-Nya dari gangguan setan dan hawa nafsu kita sendiri supaya tidak terjerebah dalam jurang maksiat.

Berdoa adalah permintaan seorang makhluk kepada Kahlk-Nya. Berdoa menunjukkan bahwa dirinya sebagai Hamba Allah Swt. Allah Swt maha mengetahui keadaan hambanya. Oleh karena itu, didunia ini tidak ada sesuatu pun yang luput dari penglihatan Allah Swt. Doa juga merupakan ibadah yang palinh utama dihadapan AllahSwT. Sekaligus merupakan roh ibadah terpenting dalam rangkaian ibadah kepada-Nya. Al-Qur'an juga memberikan penjelasan bahwa orang-orang yang taat melakukan ibadah senantiasa mengadahkan pendekatan kepada Allah Swt dengan memanjatkan do'a yang disertai keikhlasan apabila keikhlasan hati dan berulang kali dipanjatkan.

#### **b. Dasar- dasar berdo'a**

Doa adalah ibadah yang sangat agung Allah Ta'ala memerintahkan kita untuk berdoa kepada-Nya dan megancam orang-orang yang sombong yang tak mau berdoa kepada-Nya dalam firman:

*(QS. Ghafir: (40):60)*

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Terjemahnya:

*“Dan Tuhan kalian berfirman, Berdo’alah kalian kepada-Ku niscaya akan aku kabulkan bagi kalian” Sesungguhnya orang-orang yang sombong dari beribadah kepada-Ku akan masuk neraka dalam keadaan hina”.*<sup>12</sup>

Dalam sebuah hadits Hasan shahih Nabi Saw bersabda:

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ وَقَرَأَ أَوْ قَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ غَافِرًا إِلَى قَوْلِهِ دَخِرِينَ

Terjemahnya:

*"Do'a adalah ibadah." Kemudian beliau membaca ayat," Dan tuhan berfirman:" Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu dan seterusnya sampai,"keadaan hina dina."(HR. Tirmizi).*

### c. Fungsi Doa

Dalam Islam doa dipahami dalam tiga fungsi, yakni (1) sebagai ungkapan syukur, (2) sebagai ungkapan penyesalan yaitu pengakuan atas penyimpangan dari ketentuan tuhan, dan (3) sebagai permohonan, yaitu harapan akan terpenuhinya kebutuhan dan dilengkapinya kekurangan dalam rangka mengabdikan kepada tuhan.<sup>13</sup>

Selain berfungsi sebagai sarana untuk memohon kepada Allah Swt doa juga merupakan wujud pengabdian hakiki. Berdasarkan fungsi doa diatas adalah sebagai ungkapan syukur, penyesalan dan permohonan yang dilakukan secara individu sebagai betuk usaha dalam masalahnya.

---

<sup>12</sup>QS. Ghafir (60): 40.

<sup>13</sup>Ibid., 18.

**d. *Adab-Adab Berdoa***

para ulama menjelaskan tentang adab dan etika dalam berdoa agar dikabulkan sebagaimana tuntutan dalam al-Quran dan Hadits. Al-Baghawi rahimahullah berkata: “Ada etika dan syarat-syarat dalam berdoa yang merupakan sebab dikabulkan doa. Barang siapa menemukannya, maka dia akan mendapatkan apa yang diminta dan barang siapa mengabaikannya, dialah orang yang melampaui batas dalam berdoa sehingga doanya tidak berhak dikabulkan”.

Dan Ibnu Katsir Rahimahullah membawakan sejumlah hadits-hadits yang berkaitan dengan adab-adab tersebut yaitu:

- a. mengangkat kedua tangan.
- b. memulakan doa dengan pujian terhadap Allah Swt kemudian shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw. Selanjutnya bertawasul kepada Allah Swt. Dengan tawasul yang disyariatkan, seperti dengan bertauhid kepada Allah Swt, dengan asma dan sifat Allah Swt dengan amal shalih dan selainnya
- c. bersangka baik terhadap Allah Swt. Al-Qurthubi rahimahullah berkata: “Makna adalah hamba itu menyangka dikabulkan doanya, diterima taubat, diberikan ampun melalui istigfar, serta menyangka dibalas dengan pahala atas ibadah yang dilakukan sesuai syarat-syaratnya sebagai keyakinan akan kebenaran janji Allah Swt.
- d. menjauhi sikap tergesa-gesa mengharapakan terkabulnya doa karena ketergesa gesaan itu akan berakhir dengan sikap putus asa sehingga ia tidak lagi berdoa.
- e. membersihkan jiwa raga dari berbagai kotoran dosa. Hati yang kotor dengan berbagai maksiat atau jiwa yang tidak bersih dari perkara haram akan menghalang terkabulnya doa.

- f. Allah Swt Maha mengabulkan doa selama tidak ada sesuatu pun yang menghalangnya. Ibnu katsir rahimahullah berkata: “Yang dimaksud adalah bahwa Allah Swt. Tidak akan menyalahkan doa seseorang, dan Allah Swt. Tidak disibukkan dengan sesuatu apapun. Dia maha mendengar doa dalam hal ini terdapat anjuran (memperbanyak) berdoa karena tidak satu pun yang luput dari-Nya.

Terutama pada saat kita tengah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melalui ibadah puasa dibulan ramadhan. Hendaknya kita mengambil kesempatan yang istimewa ini dengan memperbanyak doa bagin kebaikan kita didunia dan akhirat.<sup>14</sup>

**e. *manfaat doa sehari-hari bagi anak usia dini***

Manfaat doa sehari hari bagi anakusia dini itu banyak sekali terutama bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang. Adapun manfaatnya doa sehari-hari bagi anak diantaranya:

1. Anak dapat mengenalsalah satu bentuk ibadah kepada Allah. Ini dikarenakan doa adalah inti dan otaknya ibadah maka sebaik-baiknya ibadah itu kalau diiringidengan doa agar ibadah itu mempunyai arah dan tujuan yang jelas.<sup>15</sup>
2. Untuk membangitkan potensi yang kekuatanyang tersembunyi pada diri anak. karena menurut M. Arief Hakim doa adalah salah satu jalan untuk bangkit potensi kekuatan yang tersembunyi, entah didalam maupun diluar diri seorang.<sup>16</sup> Dalam hal inidoa itu sebagai motivasi anak dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari.

---

<sup>14</sup>manaratulHuda, *Adab Berdoa Menurut Al-Qur'an dan Hadits*,(on-line), ([http://Adab berdoa menurut al-Qur'an dan Sunnah Doa Ayat dan Zikir.html](http://Adab%20berdoa%20menurut%20al-Qur'an%20dan%20Sunnah%20Doa%20Ayat%20dan%20Zikir.html)). diakses tanggal 19 Mei 2016, pukul 09.30, 21.

<sup>15</sup>Khalid Muhad Asy Syaibah, *Meredam Derita*, (Solo: CV Ramadhani, 1990), cet. 1 . 9.

<sup>16</sup>M. Arief Hakim, *Doa-Doa Terpilih*, ( Bandung: Marja. 2004), cet. 2 . 8

3. Penanaman keimanan pada diri anak dan mendekatkan diri kepada Allah Swt supaya senantiasa dalam perlindungan-Nya. Dikarenakan berdoa kepada Allah Swt merupakan manifestasikeimanan dan penghambatan seorang hamba akan dekat dengan Rabbnya, karena doa merupakan sarana *taqorrub* yang diperintahkan oleh Allah Swt.
4. Untuk maupun pengalaman.<sup>17</sup> Ini di karenakan sebagian doa sehari-hari yang diajarkan pada anak itu diambil dari salah satu ayat Al-Qur'an.
5. Meningkatkan daya ingat anak sehingga tidak mudah menjadi pelupa terutama senantiasa ingat kepada Allah Swt.mendekatkan anak terhadap ajaran Al-Qur'an baik dalam penghafalan.

**f. Doa sehari-hari**

**a) Doa sebelum tidur**

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِاسْمِكَ أَمُوتُ

Terjemahnya:

*“Dengan menyebut nama-Mu, Ya Allah aku hidup dan dengan menyebut nama-Mu aku mati”.*

**b) Doa sesudah bangun tidur**

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَمَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya:

*“Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudah kami mati (membangunkan dari tidur) dan hanya kepada-Nya kami kembali”*

---

<sup>17</sup>Sulaiman Abu Baker Amr Ahmad, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia 6 Sampai Dengan 9 Tahun*, ( Jakarta: Darul Haq, 2005), 5.



c) *Doa sebelum makan*

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

*“Ya Allah, berkatilah rezeki yang engkau berikan kepada kami, dan peliharalah kami dari siksa api neraka”.*

d) *Doa sesudah makan*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

*“segala puji bagi allah yang memberikan kami makan dan minum serta menjadikan kami memeluk agama islam”.*

e) *Doa sebelum belajar*

يَا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Terjemahnya:

*“Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu dan berikanlah aku rizki akan kepahaman”.*

f) *Doa sesudah belajar*

اللَّهُمَّ إِنِّي اسْتَوْدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَاَرُدُّهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تَنْسِنِيهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

*“ Ya Allah, sesungguhnya aku menitipkan kepada engkau ilmu-ilmu yang telah engkau ajarkan kepadaku, dan kembalikanlah kepadaku sewaktuaku butuh kembali dan janganlah engkau lupakan aku kepada ilmu itu wahai tuhan seru sekalian alam”.*

**g) Doa sebelum wudhu**

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Terjemahnya:

*“Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu (wajib) karena Allah Ta’ala”.*

**h) Doa sesudah wudhu**

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

*“Aku bersaksi, tidak ada tuhan selain Allah yang maha esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku mengaku bahwa Nabi Muhammad itu adalah hamba dan Utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh”.*

**C. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

**1. pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Menurut istilah “Nilai” adalah sering kita jumpai serta banyak menggunakan dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan, seperti nilai religius, nilai moral, nilai kehidupan atau nilai kebudayaan. Sedangkan Pendidikan agama islam yaitu sebagai usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dalam peserta didik mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan juga merupakan persyaratan watak dan kepribadian manusia, karena memiliki seperangkat aspek baik aspek kognitif yang berisikan pengetahuan

dan aspek kompetensi yang berisikan muatan akhlak yang membentuk kepribadian manusia. Kata pendidikan bukanlah kata yang minim makna, artinya jika kata pendidikan didalami dari segi pengertiannya maka sangat banyak kita jumpai dari dalam sudut pandang ilmu dalam pendidikan agama islam.

Depdiknas, dalam konteks tujuan pendidikan agama islam merumuskan sebagai berikut: menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terung berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.

Mewujudkan manusia indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu, manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjadikan kehormatan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya bangsa.

Dalam pendidikan karakter nilai pada warga sekolah sangat meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia kamil.

Khususnya dinegara indonesia yang memiliki tujuan pendidikan sesuai yang tertera dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>18</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang paling penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>19</sup> Dalam pengertian yang lain nilai mempunyai arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.<sup>20</sup>

Nilai berasal dari Bahasa Latin *vale're* yang mempunyai arti berguna, mampu, dan berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang.<sup>21</sup> Nilai merupakan suatu yang dijunjung tinggi yang dapat menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan sehingga ada hubungan yang erat diantara nilai dan etika. Target pendidikan nilai adalah membangun kesadaran interpersonal yang mendalam peserta didik dibimbing untuk mampu menjalani nilai sosialnya secara harmonis dengan orang lain melalui sikap dengan perilaku yang baik.

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkungan system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang tidak pantas dikerjakan.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003), 10.

<sup>19</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa edisi IV*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008), 28.

<sup>20</sup> Horold Titus dkk, *Persoalan-Persoalan Filsafat*. ( Jakarta: Bulan Bintang,1984), 18.

<sup>21</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inoasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: RajaGranfido persada 2012), 125.

<sup>22</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), 10.

Sedangkan menurut Raths, et al yang dikutip dari Sutarjo Adisusilo nilai adalah:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (goals or purposes)
- b. Nilai memberi inspirasi (aspirations) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna dan positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (attitudes) atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai memberi pedoman bagaimana seseorang harus brtingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (interests) memikat hati seseorang untuk berfikir, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (feelings) hati seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti: senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain sebagainya.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (beliefs and convictions) seseorang.
- g. Suatu nilai menuntut akan adanya aktivitas (activities) perbuatan tertentu sesuai dengan nilai tersebut. Jadi nilai tidak terhenti pada pemikirannya.
- h. Nilai muncul dari kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika bersangkutan dalam situasi kebingungan atau menghadapi perseolan kehidupan.

Nilai merupakan dua kata yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan. Dalam deskripsi teori ada yang beberapa dipaparkan sebagai dasar untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam deskripsi meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sebagai berikut.

## **2. Dasar – dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar yaitu suatu landasan tempat berpijaknya sesuatu agar dapat tegak kokoh berdiri. Sedangkan dasar pendidikan Islam merupakan “suatu fundamen yang menjadi landasan supaya Pendidikan Agama Islam dapat berdiri tegak. Kokoh, dan tidak mudah roboh walaupun terhadang tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang”.<sup>23</sup> Secara garis besar dasar pendidikan agama Islam:

### 1. Al-Qur’an

Menurut Manna Khalil al-Qaththan, secara etimologis al-Qur’an berasal dari kata “qara’a, yaqrau, qira-atan, atau qur-anan” yang berarti mengumpulkan (al-jam’u) dan menghimpun (adh-dhomm) huruf serta kata secara teratur dari satu bagian ke bagian yang lain.<sup>24</sup> Al-Quran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw berupa wahyu melalui perantara jibril. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk keperluan dalam seluruh aspek kehidupan.

---

<sup>23</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), 47.

<sup>24</sup> Rosihon, Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 162.

## 2. Al-sunnah

“Al-sunnah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun ketetapan”.<sup>25</sup>

### **3. Hakikat Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Nilai –nilai Pendidikan Agama Islam merupakan harapan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah SWT untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesungguhnya nilai-nilai pendidikan Islam dan terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri. Nilai –nilai keimanan/ kepercayaan, kebebasan berfikir, kebebasan untuk berbuat, sosial, pergaulan, ekonomi, kemajuan, keadilan, politik, dan lainnya.

Sejalan dengan hal itu, pendidikan agama Islam perlu untuk ditanamkan pada anak usia dini untuk membentengi keimanan dan ketakwaan umat Islam agar kokoh dan kuat mulai dari akarnya. Karena, pendidikan keagamaan pada anak usia dini dapat berpengaruh pada keimanan anak ketika dewasa nantinya.

Materi Pendidikan Agama Islam yang harus ditanamkan untuk anak usia dini pada masa ini, antara lain: pendidikan keimanan; dan pendidikan kemasyarakatan.<sup>26</sup> Adapun teknik pembinaannya, dapat dilakukan dengan cara: pembiasaan serta pembentukan pengertian, sikap dan minat, sedangkan cara yang dapat dilakukan untuk membimbing anak usia dini yaitu : menjadi contoh (suri tauladan); pemberian tugas; memberikan latihan serta keterangan tentang sesuatu kepada anak dalam

---

<sup>25</sup>Ibid., 183.

<sup>26</sup>Nur Uhbiyati, *Long Life Education*, (Semarang: Walisongo Pres, 2009), 58-59.

melakukan ibadah, akhlaqul karimah, sehingga mereka senang dan cinta dengan perbuatan tersebut dan bercerita.<sup>27</sup>

Islam bermakna menyelamatkan adakalanya dengan hati, adakala dengan lisan atau dengan perbuatan, namun lebih utamanya dalam membenarkan dengan hati. Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung sebuah implikasi kependidikan yang dapat membimbing dan mengarahkan manusia melalui suatu proses yang bertahap untuk menjadi seorang mu`min, muslim, muhsin dan muhtakin.<sup>28</sup> Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasul-rasulnya untuk diajarkan atau disampaikan kepada umat manusia. Islam merupakan rahmat, hidaya, dan petunjuk bagi umat manusia yang berkelana dalam berkehidupan duniawi.<sup>29</sup> kata pendidikan yaitu usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (resultant) yang tidak dapat diketahui dengan segera “.<sup>30</sup>“ *Education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the condition of growth*”.<sup>31</sup> Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah perkembangan, pemeliharaan, penanaman, serta proses. Sebuah kata tersebut berarti bahwa pendidikan menerapkan perhatian terhadap kondisi dari pertumbuhan. Pendidikan sebagai usaha dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia yang berlangsung secara bertahap dalam lingkungan aspek rohani dan jasmani. Melalui suatu proses menuju tujuan akhir hal ini dapat mencapai suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau

---

<sup>27</sup>Ibid., 60.

<sup>28</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 35.

<sup>29</sup> Jirhanudin, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010), 108.

<sup>30</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21.

<sup>31</sup> Jhon Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, 2004), 10.



pertumbuhan.<sup>32</sup> Dalam proses pembentukan tersebut, sangat diperlukan adanya sebuah perhitungan yang hati-hati dan rancangan yang matang sehingga sebuah kesalahan yang sulit untuk diperbaiki dapat dihindari. Jadi, sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang mengandung kemungkinan.<sup>33</sup>

Yang dapat diketahui bahwa pendidikan Islam menurut bahasa adalah suatu kebiasaan untuk mengetahui sesuatu. Menurut Ahmad D. Marimba, “pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut kepribadian ukuran Islam”.<sup>34</sup> Islam dapat akan dihayati dan diamalkan apabila hanya diajarkan saja, namun harus dibiasakan melalui proses pendidikan. Secara umum pendidikan agama Islam adalah pembentuk kepribadian muslim, yang sekaligus berfungsi sebagai pendidikan iman dan pendidikan amal.<sup>35</sup> “ menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada yang lebih berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>36</sup> Seluruh umat manusia wajib mengetahui tentang Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, dengan tujuan untuk memantapkan keimanan dan ketaatan dalam melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Jadi Pendidikan Agama Islam ini merupakan sebuah usaha sadar serta terencana untuk mengubah tingkah laku sehingga dapat berkembang dan mewujudkan proses pembelajaran sesuai syariat Islam.

---

<sup>32</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1987), 10.

<sup>33</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, ( Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), 22.

<sup>34</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Al- Ma’arif, 1989), 32.

<sup>35</sup> Ibid., 38.

<sup>36</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 32.

#### **4. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah berusaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui sebuah tahapan dan tingkatan, sehingga tujuannya juga bertahap dan bertingkat.<sup>37</sup> Sikap penyerahan diri kepada Allah Swt secara total dan ikhlas yang telah di ikrarkan dalam shalat, hal ini merupakan tujuan pendidikan agama Islam yang sejalan dengan tuntutan Al-Qur'an.<sup>38</sup>

#### **5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Terdapat beberapa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, yaitu meliputi: “keserasian, keselarasan, serta keseimbangan antara hubungan manusia dengan AllahSwT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya”.<sup>39</sup>

#### **6. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, antara lain: pengembangan (menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt), penyaluran (untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar dapat berkembang secara optimal), perbaikan (untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan pesera didik dalam keyakinan, pemahaman,dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan), pencegahan (menangkal hal negatif dari lingkungan yang didapat membahayakan dan menghambat perkembangannya), penyesuaian (untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengubah lingkungannyasesuai dengan ajaran islam), dan

---

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam( buku pedoman Guru TK )*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, ( Jakarta: 1993), 29.

<sup>38</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta:Bumi Aksara,1995), 17.

<sup>39</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22.

sumber lain (memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat).

**D. *Metode Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini***

Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>40</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan dalam firman:

a. ( *QS. Lukman (13):13* )

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَّا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya:

*Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “ Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>41</sup>*

---

<sup>40</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010 ), 5.

<sup>41</sup>( *QS. Lukman (13):13*

Mendidik anak usia dini apalagi dalam kebiasaan berdoa menjadi perilaku cerdas tidak sama dengan orang dewasa, peserta didik yang usia dini memiliki keunikan dalam karakter yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang tepat dalam proses belajar-mengajar.

Dalam metode yang digunakan untuk nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat beraneka ragam, disesuaikan dengan perkembangan anak. Terdapat empat metode pembelajaran utama yaitu:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang menggunakan dalam pendidikan dengan member contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak-tanduk dan sopan santunnya sehingga terpatri dalam jiwa. Metode ini sangat sesuai untuk digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga sedikit demi sedikit dapat memperbaiki moral dan social anak.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dirancang untuk membina dan membentuk anak dalam bertindak, bersikap serta berfikir yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam. Cara pembiasaan dimulai sejak dini untuk melatih anak dalam kebiasaan yang baik seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Apabila pembiasaan ini benar-benar dikerjakan dan taati, maka akan lahir akhlak Islami pada diri anak.

c. Metode Bercerita

Cerita merupakan salah satu cara yang paling disukai anak untuk didengar. Metode bercerita adalah sebuah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian dan pemahaman anak melalui rangkaian cerita. Cerita mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat besar dalam pembelajaran,

khususnya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Metode cerita dimaksudkan untuk member pengetahuan dan perasaan keagamaan kepada anak didik.

d. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak keluar kelas untuk dapat mengamati hal-hal yang dapat mendorong anak untuk mengenal lingkungan dengan baik dan membangkitkan kecintaan terhadap Allah Swt dan ciptaa-Nya.

Dalam pengembangan nilai keagamaan yang berhubungan dengan penanaman nilai akhlak akan berhasil baik jika guru memiliki kepribadian atau akhlak yang baik, memiliki sifat-sifat terpuji, mengerti psikologi peserta didik, menguasai ilmu mendidik, menguasai materi, mencintai peserta didik dan disenangi oleh mereka, dan lain-lain.

Adapun cara-cara menanamkan akhlak yang kepada peserta didik diantaranya:

- a). Membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
- b). Membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam setiap berjumpa dengan guru, dengan teman-temannya, dengan orang lain sesama muslim terutama dengan orang tua, setiap masuk dan keluar kelas atau rumah.
- c). Membiasakan menjawab salam dari orang lain.
- d). Membiasakan untuk hidup saling tolong menolong di antara sesama teman.
- e). Membiasakan peserta didik untuk hidup membantu dan nergotong royong bersama teman-teman.

- f). Membiasakan peserta didik untuk hidup selalu menjaga kebersihan.
- g). Membiasakan untuk berbicara pelan, lembut, baik, sopan, dan jujur.
- h). Membiasakan peserta didik untuk menghormati dan mengargai serta mentaati perintah guru dan orang tua.
- i). Membiasakan peserta didik untuk menggunakan tangan kanannya ketika:memberi atau menyerahkan sesuatu dan menerima sesuatu, ketika makan dan minum; dan kegiatan lain yang menggunakan tangan, selain membuang dan membersihkan kotoran.
- j). Membiasakan pserta didik untuk tidak bersuara keras terutama didepan guru dan orang tua.
- k). Membiasakan peserta didik untuk tidak memotong pembicaraan orang lain.
- l). Membiasakan peserta didik tidak keluar kelas atau rumah tanpa izin.
- m). Membiasakan peserta didik untukn tidak mengganggu waktu istirahat orang lain.
- n). Membiasakan peserta didik untuk mengucapkan terima kasih ketika menerima kebaikan orang lain.

Adapun Unsur – unsur Pendidikan Agama Islam yaitu:

Pendidikan Islam memiliki unsur-unsur penting yang sejatinya harus dipriotaskan untuk didikkan anak-anak dan masyarakat Islam. Unsur-unsur tersebut meliputi akidah, syariah dan akhlak.

a. Akidah

Dalam Islam akidah adalah imam atau kepercayaan. Sumbernya yang asasi adalah Al-Quran dan Hadist. Imam adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercaya. Akidah merupakan sesuatu yang fundalmental dalam Islam.

b. Syariah

Menurut Razak, kata syari'ah dalam bahasa arab diambil dari kata syara'ah. Dalam bahasa indonesia syariat artinya jalan raya.

c. Akhlak

Menurut Al-ghazali dalam Al-wasyli bahwa akhlak adalah sesuatu yang mempresentasikan keadaan atau sifat yang tertanam kuat dialam jiwa yang memunculkan perbuatan dan perilaku dengan sangat mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

Berdasarkan pengamatan diatas dapat kita simpulkan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk anak usia dini dapat diketahui sesuai dengan nilai perkembangannya dalam peraturan agama yang mereka tanamkan. Dalam pendidikan anak usia dini juga bisa dapat membiasakan anak melatih diri mereka agar bisa memiliki sifat yang baik dan akhlaqul karimah sehingga semakin surut dimasa akan mendatang. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu belajar mengajar dalam ilmu tentang Agama Islam meliputi ibadah, keyakinan dan sosialnya sehingga terbentuk karakter anak yang Islami yang sangat dibutuhkan untuk memperbaiki moral agar tertanamnya kejiwaan agama pada anak usia dini tersebut.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, pendekatan penelitian memiliki peranan yang merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai upaya untuk memperjelas batas-batas berlakunya kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam melaksanakan suatu penelitian, metode pendekatan sudah merupakan suatu ketentuan dan merupakan hal penting yang mesti dilakukan dan tidak dapat diabaikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah "sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Ed.II; Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.



Sejalan dengan uraian diatas, oleh Matthew B. Miles dan A. Micheal Huberman:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira belum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.<sup>44</sup>

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topic kajian proposal ini, maka penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, melalui pendekatan kualitatif dengan penggunaan jenis penelitian deskriptif, peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak usia dini, khususnya mengenai beraktivitas dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, terutama yang menyangkut media pembelajaran khususnya pembiasaan berdoa.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian menentukan TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala sebagai lokasi atau tempat penelitian karena beberapa alasan:

Adapan lokasi yang menjadi pusat perhatian penulis adalah. TK Dharma Wanita Tibo kecamatan sindue Tombusabora Kabupaten Donggala merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal dan berstatus negeri. Sekolah ini memiliki peserta didik yang jumlahnya cukup banyak dan gurunya yang

---

<sup>44</sup> Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, *Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI-Press,1992), 15-16.

memadai walaupun jumlah gurunya hanya sedikit. Selain itu lembaga pendidikan ini didukung oleh berbagai sarana dan prasarana baik secara fisik maupun nonfisik. Seperti halnya yang berlaku TK Dharma Wanita lain.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak adalah sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan sebagai non partisipasi yang aktif meneliti langsung, mengamati, dan mencari lewat informan atau narasumber.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrument kunci yang berperan sebagai pengamat penuh sekaligus sebagai penganalisis data dalam penelitian tersebut yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus pada Peranan Pembiasaan Berdo'a dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang guru.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh obyek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari proposal ini.

Namun sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Ibu Kepala TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dengan memperlihatkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadiran lokasinya.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung, hasil dokumentasi, serta bantuan peserta didik yang sedang melakukan kegiatan berdoa, dalam hal ini peserta didik di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yang menjadi subyek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan hasil bacaan, buku-buku mengenai pengembangan nilai-nilai, serta skripsi-skripsi yang relevan dengan penelitian.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan factor yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Penggunaan teknik pengumpulan data ini sifatnya lebih disesuaikan pada analisis dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, dapat dipilih sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini tentunya hanya terdapat satu langkah yang ditempuh penulis dalam pengumpulan data ini, yaitu menggunakan *Field Research* yaitu peneliti mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih konkrit yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, yaitu pengamatan langsung dalam proses pembelajaran sekitar aktivitas guru dan peserta didik dalam kesehariannya, terutama yang berkenaan dengan bagaimana pembiasaan berdoa itu dilakukan untuk meningkatkan Nilai-nilai

pendidikan agama islam pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

## 2. Wawancara

Penulis mengumpulkan data dengan wawancara langsung dengan para narasumber, adapun yang berperan sebagai informan dalam hal ini adalah kepala TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, wakil kepala, guru/wali kelas dan beberapa orang peserta didik penulis wawancarai mereka menyangkut peranan pembiasaan berdo'a dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Anak Usia Dini TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto :

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden<sup>45</sup>.

Berdasarkan defenisi diatas dapat diketahui bahwa wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan cara berhadapan langsung untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dapat dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan: wawancara dilakukan kepada beberapa informan diantara lain kepala sekolah, guru/wali kelas dan beberapa orang peserta didik.

## 3. Teknik Dokumentasi

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, sesuatu Pendekatan Praktik*, ( Ed.II; Cet.IX ;Jakarta: Rineka Cipta,1993), 209.

Yaitu penulis mengumpulkan data dengan menghimpun data dari dokumen-dokumen resmi yang ada di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, tidak luput dari papan monografi utamanya dalam mengidentifikasi kualitas guru, peserta didik serta sarana dan prasarana. Sehingga dalam melakukan penelitian penulis berusaha menempatkan sarana penelitian pada beberapa hal diatas dalam rangka mencari jawaban yang valid.

Sebelum mengumpulkan data, terlebih dahulu penulis mempersiapkan instrument penelitian. Adapun yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah alat penyusun data yang tersusun serta disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Ada beberapa alat pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian seperti *black tone*, *ballpoint* dan *pedoman wawancara*. Untuk memberikan kejelasan terhadap beberapa pengumpulan data tersebut maka penulis akan menguraikan cara pelaksanaannya sebagai berikut :

1. *Black note* dan *Ballpoint*

Alat ini digunakan untuk mencatat tentang beberapa hal-hal yang diterima dari informasi-informasi maupun yang dilihat dalam bentuk tabel. Demi terlaksanannya penelitian di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

2. *Pedoman Wawancara*

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dipergunakan penulis untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Didalam pelaksanaan wawancara ada tiga faktor yang sangata berpengaruh yaitu: Wawancara, informasi atau yang diwawancarai dalam bentuk pertanyaan yang nantinya akan ditanyai pada informan.

## F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan hal yang harus penulis lakukan supaya data-data yang diperoleh dapat ditafsirkan dengan benar dan memberikan makna sehingga sinkron antara data yang satu dengan data yang lain.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moeleong adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan pola kategori dan satuan uraian dasar.<sup>46</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah model analisis mengalir. Senagaimana dijelaskan oleh Nurul Zuriah tentang model analisis mengalir yaitu “Dimana tiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan”.<sup>47</sup>

### 1. Reduksi Data

Penulis mengadakan penelitian terhadap sejumlah data yang didapatkan dengan maksud untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kajian skripsi.

Matthew B. Miles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ”kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>48</sup>

Reduksi kata diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi

---

<sup>46</sup> Ibid, 103.

<sup>47</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social dan pendidikan*,(Cet.II;Jakarta: Bumi Aksara,2006), 93.

<sup>48</sup> Matthew B.Miles ,et.al,*Qualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi Rohidi dengan judul *analisis data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, ( Cet,I;Jakarta:UI-Press,1992), 16.

penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi informan yang sejenisnya.

## 2. Penyajian Data

Penulis menyajikan data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data.

Matthew B. Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita kan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>49</sup>

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

## 3. Verifikasi Data

Penulis melakukan evaluasi terhadap berbagai data yang dimaksud untuk memperoleh data yang benar dipercaya dan berkualitas. Matthew B. Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.<sup>50</sup>

Dalam kegiatan memverifikasikan, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara,

---

<sup>49</sup> Ibid, 17.

<sup>50</sup> Ibid, 18.

observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

Banyaknya keterangan data dari informan yang penulis dapatkan sehingga menyeleksi data yang diperlukan. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dari informan penulis simpulkan secara sederhana atau bersifat khusus. Sedangkan data yang sangat terperinci, penulis generalisasikan untuk mendapatkan kesimpulan umum. Selanjutnya terdapat data yang kelihatannya berbeda atau kontra yang penulis simpulkan untuk mencari persamaan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data-data yang telah didapatkan dari lokasi sangat penting untuk dicek kembali, agar benar-benar memperoleh data yang akurat sesuai harapan. Ada empat kriteria yang menunjukkan keabsahan suatu data, yang menurut Lexy J. Moeleong adalah: “Derajat kepercayaan (credibility) keterahlian (transferability), ketergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability),”<sup>51</sup> untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikannya sebagai berikut: Derajat kepercayaan, maksudnya mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

1. Keterahlian, maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada suatu konteks dalam populasi yang sama kalau dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moeleong, *op.cit.* 115.



2. Ketergantungan, maksudnya reabilitas atau dapat diukur. Artinya penelitian berulang-ulang tetapi secara esensial hasilnya sama.
3. Kepastian, maksudnya ada kesepakatan antar subjek-subjek yang diteliti. Selanjutnya, untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan atau pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan.

Menurut Denzin ada empat macam triangulasi teknik pemeriksaan yaitu: “triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori”.<sup>52</sup>

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dengan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alay yang berbeda. Hal ini diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan dengan suatu teori dengan teori yang lain.

---

<sup>52</sup>Ibid, 179.

## BAB IV

### HASIL PENEITIAN

#### ***A. Gambaran Umum Tentang TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala***

Setelah penulis selesai mengadakan penelitian di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, maka dapat diketengahkan beberapa hal sebagai berikut:

##### 1. Kondisi Objektif Sejarah Berdirinya TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan formal, tentunya tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dapat dijelaskan sebagai berikut:

TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala berdiri pada tahun 1985 dan merupakan cabang dari Yayasan Dharma Wanita Tibo Sindue Tombusabora yang diketuai oleh ibu Camat Tibo.<sup>53</sup>

Hasil wawancara penulis dengan informan di atas dapat dijelaskan sejak berdirinya sekolah ini pada tahun 1985, TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala berstatus Yayasan, hanya saja TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala merupakan cabang dari Yayasan Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue

---

<sup>53</sup> Siti Maryam, S.Pd., Kepala TK Dharma Wanita Tibo, "*Wawancara*" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 09 April 2019 Pukul 08.00 sampai selesai.

Tombusabora dan belum berdiri sendiri. Kemudian pada perkembangannya yang semakin menunjukkan arti signifikan dalam kompetensi pendidikan di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala mampu mensejajarkan profil dirinya sebagai salah satu sekolah yang dapat bersaing di tengah-tengah perkembangan pendidikan dewasa ini.

Selanjutnya, sejak awal berdirinya pada tahun 1985 hingga tahun 2019, TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala baru terjadi tiga kali pergantian kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut ini:

Sejak awal berdirinya TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala pada tahun 1985 hingga tahun 2019, sekolah ini baru mengalami tiga kali pergantian pimpinan. Adapun nama-nama yang menjabat kepala sekolah antara lain: 1) Hasna (almarhumah), menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1980-1995 atau kurang lebih 14 tahun. 2) Murni Biduhami S.Pd menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1995-2016 atau kurang lebih 20 tahun. 3) Siti Maryam S.Pd menjabar sebagai kepala sekolah dari tahun 2016 hingga sekarang.<sup>54</sup>

Hasil wawancara penulis dengan informan di atas, dapat dijelaskan bahwa sejak berdirinya TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora pada tahun 1985 hingga tahun 2019, sudah tiga kali pergantian ini adalah wajar, karena dengan membangun suatu perkembangan dan kemajuan suatu lembaga pendidikan maka perlu adanya pergantian pimpinan guna menuju ke arah pendidikan.

---

<sup>54</sup> Siti Maryam, S.Pd., Kepala TK Dharma Wanita Tibo, "Wawancara" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 09 April 2019 Pukul 08.00 sampai selesai.

Di usianya yang cukup dewasa saat ini, TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khusus Kecamatan Sindue Tombusabora semua itu tidak lain adalah untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.

TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala terletak di jalan Siswa Desa/kelurahan Tibo. Letaknya yang strategis dan mudah terjangkau oleh kendaraan umum dan sangat mendukung masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anaknya di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat disimak hasil wawancara penulis dengan kepala TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala sebagai berikut:

TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah sekolah berbasis kecerdasan yang ada di wilayah kecamatan sindue tombusabora. Letaknya yang sangat strategis tentunya memudahkan bagi anak usia dini kesekolah. Tentunya ini sangat memudahkan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra putri mereka di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.<sup>55</sup>

Hasil wawancara penulis dengan informan diatas dapat dijelaskan bahwa TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah sekolah yang paling handal, karena letaknya yang cukup strategis, TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

---

<sup>55</sup> Siti Maryam, S.Pd., Kepala TK Dharma Wanita Tibo, "*Wawancara*" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 10 April 2019 Pukul 08.00 sampai selesai.

tentunya memiliki upaya pembinaan anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan informan berikut ini.

Adapun upaya-upaya pembinaan TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah dengan melaksanakan kegiatan Gebyar Paud (setiap tahun), adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari pembinaan enggrang, lari karung, gigit sendok, mewarnai gambar, senam, memindahkan bola ke kerancang yang di laksanakan di donggala. Dan untuk anak usia dini lainnya dibimbing untuk mengikuti proses belajar mengajar pada waktu-waktu pelajaran di sekolah. Keseluruhan pembinaan tersebut bertujuan untuk mningkat kualitas anak usia dini dan mencerdaskan, memperdayakan kehidupan bangsa di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Dalam menghadapi era globalisasi yang sarat dengan berbagai persaingan, sehingga tercipta generasi muda yang unggul.<sup>56</sup>

Hasil wawancara penulis dengan informan diatas dapat dijelaskan bahwa TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala merupakan sekolah paud yang mempunyai giat khusus dalam membangun pendidikan. Sebab TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala mempunyai upaya pembinaan anak usia dini di bidang kegiatan Gebyar Paud. Upaya pembinaan anak usia dini tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak usia dini dan mencerdaskan, memberdayakan kehidupan bangsa dalam menghadapi era persaingan globalissai yang sarat. Namun yang menjadi prioritas keunggulan anak usia dini unggul dalam iman dan takwa serta unggul pula dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>56</sup> Siti Maryam, S.Pd., Kepala TK Dharma Wanita Tibo, "*Wawancara*" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 10 April 2019 Pukul 08.00 sampai selesai.

2. Visi Misi TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Adapun Visi Misi TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, antara lain:

a. Visi Sekolah

- 1). Membentuk generasi berilmu, berakhlak, dan berkepribadian unggul dalam persentasi, kreatif, mandiri serta berkerakter siap memasuki pendidikan dasar.
- 2). Membentuk generasi yang senantiasa memadukan ilmu, iman dan amal nyata dalam seluruh aspek kehidupan.

b. Misi Sekolah

- 1). Membantu orang tua dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlakukan oleh anak didik dan membantu mempersiapkan anak dalam memasuki jenjang sekolah dasar.

c. Tujuan Sekolah

- 1). Agar anak menjadi kreatif, mempunyai karakter yang baik, sopan santun, beriman, serta saling menghormati sesama.
  - 2). Agar anak dapat mengerti pola hidup dan mengurus diri sendiri.
3. keadaan guru di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala menunjukkan bahwa jumlah keadaan guru pada tahun pembelajaran 2018-2019, berjumlah 5 orang untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

**TABEL I**

**KEADAAN JUMLAH GURU DI TK DHARMA WANITA TIBO  
KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN  
DONGGALATAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Keterangan</b>
1	Perempuan	5 orang	
2.	Laki-laki	-	
Jumlah		5 orang	

Sumber Data: Papan data keadaan guru di kantor TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala tahun pembelajaran 2018/2019.

Tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah guru yang aktif secara keseluruhan di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala berjumlah 5 orang dengan rincian 5 orang perempuan. Selanjutnya jumlah guru yang ada disekolah ini 1 orang berpendidikan strata satu (S1), 4 orang lainnya MA sederajat. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah guru di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora secara keseluruhan dapat dilihat pada bagian akhir pembahasan skripsi ini.

4. keadaan anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

Keadaan jumlah anak usia dini tahun pembelajaran 2018/2019 berjumlah 49 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel ini:

**TABEL II****KEADAAN ANAK USIA DI TK DHARMA WANITA TIBO KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA TAHUN 2018/2019**

No	Jenis kelamin	Jumlah anak	Keterangan
1.	Laki-laki	27 orang	
2.	Perempuan	22 orang	
	Jumlah	49 orang	

Sumber data: Papan data anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala tahun pembelajaran 2018/2019 tabel tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala berjumlah 49 orang, dengan jumlah laki-laki 27 orang dan perempuan berjumlah 22 orang.
- b. Jumlah anak usia dini rata-rata 8 orang hingga 20 orang yang terbagi dalam beberapa kelas. Kelas A terdiri dari 23 orang kelas B terdiri dari 26 orang.
- c. Pada umumnya sekolah ini belajar di pagi hari.
- d. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang jumlah anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dapat dilihat pada bagian akhir skripsi ini.

#### 5. keadaan sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan barometer bagi peningkatan kualitas belajar anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Sesuai dengan hasil penelitian penulis di lapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di TK



Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yang di anggap cukup memadai. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III**

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI TK DHARMA WANITA TIBO KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA TAHUN 2018/2019**

No	Sarana/Prsarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang Belajar Teori	2 Buah	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	
3.	Ruang Guru	1 Buah	
4.	Ruang TU	1 Buah	
5.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	
6.	Ruang UKS	1 Buah	
7.	Ruang Permainan	1 Buah	
8.	Kamar Mandi	2 Buah	
9.	WC	2 Buah	

Sumber data: papan data keadaan sarana dan prasarana di kantor TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, tahun pembelajaran 2018/2019.

Tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa, keadaan jumlah sarana dan prasarana pendidikan di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala cukup memadai dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan disekolah ini, sehingga di TK Dharma Wanita Tibo

Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala di anggap sebagai salah satu sekolah yang dapat mencerdaskan dan memberdayakan kehidupan bangsa. Karena di samping sarana pembelajaran yang cukup memadai, TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala memiliki sebuah ruang perpustakaan, lapangan olahraga/bermain dan lain sebagainya. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat data tabel yang terlampir pada bagian akhir skripsi ini.

***B. Penerapan Pembiasaan Berdoa dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala***

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil pengamatan serta hasil wawancara dari berbagai informan. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan yaitu untuk mengetahui sejauh mana anak usia dini melakukan kegiatan berdoa dengan baik dan benar di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Sebagaimana dijelaskan salah satu informan berikut:

TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, telah menyiapkan RPPM, melakukan pembiasaan berdo'a yaitu pada setiap memulai dan menutup pembelajaran. Tujuannya yaitu membiasakan anak usia dini dari sejak dini hingga dewasa nanti untuk mempraktekan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>57</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala telah melakukan pembiasaan berdo'a terhadap anak usia dini pada saat memulai dan menutup pembelajaran yang bertujuan untuk membiasakan anak usia dini dari

---

<sup>57</sup> Ninang, Guru Kelas, "Wawancara", Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Guru , Tanggal 11 April 2019 Pukul 08.00 sampai selesai.

sejak dini hingga dewasa nanti untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keadaan tersebut juga ditegaskan oleh salah seorang informan berikut:

Pelaksanaan pembinaan berdo'a terhadap anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ini sudah berjalan dengan baik dan sistematis. Hal ini terlihat ketika guru melakukan pembiasaan berdo'a terhadap anak usia dini ketika memulai dan menutup kegiatan belajar mengajar.<sup>58</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan berdo'a yang dilakukan oleh guru terhadap anak usia dini dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada setiap kelas, wali kelas ataupun guru-guru lainnya bertanggung jawab terhadap lancarnya proses pembelajaran. Wali kelas atau guru-guru lainnya diharapkan dapat membiasakan anak usia dini agar selalu berdo'a dalam memulai dan menutup sesuatu yang kita lakukan agar kelangsungan proses pembelajaran dapat lebih terarah dan tentunya mengharapkan ridha Allah Swt.

Untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini dapat juga dilakukan upaya dengan berbagai hal, sebagaimana pernyataan informan berikut ini:

Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ini, kami pihak sekolah melakukan berbagai upaya antara lain bukan hanya dengan melakukan pembiasaan berdo'a pada saat memulai dan menutup proses kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi pada saat proses pembelajaran berlangsung guru juga mengajarkan berbagai macam doa-doa yang biasanya digunakan dalam sehari-hari yaitu

---

<sup>58</sup> Yuliastri. S. A. Mooduto, Guru Kelas, "Wawancara", Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Guru, Tanggal 11 April 2019 Pukul 09.00 sampai selesai.

mengajarkan mereka doa ketika sebelum dan sesudah doa makan, doa kedua orang tua, doa keselamatan akhirat dan lain-lainnya.

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, telah dilakukan upaya pembiasaan berdoa dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini.

Hal ini senada dengan pernyataan dengan salah informan berikut:

Menurut saya pembiasaan berdoa telah dilakukan secara efektif di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ini, hal ini terlihat jelas ketika guru melakukan kegiatan proses belajar mengajar, untuk memulai dan menutup pembelajaran anak usia dini diharapkan untuk berdoa terlebih dahulu agar proses belajar mengajar lancar dan terarah.<sup>59</sup>

Begitu pula pernyataan seseorang informan berikut ini:

Menurut saya dengan dilakukannya pembiasaan berdoa anak usia dini dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>60</sup>

Sama halnya dengan beberapa pernyataan informan yang lain bahwa mereka sependapat dengan apa yang dituturkan oleh salah seorang informan di atas. Menurut mereka dengan dilakukannya pembiasaan berdoa pada saat proses kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

Berdasarkan penuturan diatas, dapat diketahui bahwa pembiasaan berdoa sangat perlu dilakukan di sekolah, tujuannya yaitu untuk meningkatkan nilai-nilai

---

<sup>59</sup> Hanin Zahwa, Siswa, "*Wawancara*", Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Kelas, Tanggal 12 April 2019 Pukul 08.00 sampai selesai.

<sup>60</sup> Nadia, Siswa, "*Wawancara*", Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Kelas, Tanggal 12 April 2019 Pukul 09.00 sampai selesai.

Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini agar mereka dapat merealisasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat mencerdaskan anak usia dini, adapun hal-hal yang direncanakan oleh guru sebagaimana

Pernyataan informan berikut ini:

Kami para guru memiliki panduan dalam belajar yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), didalamnya sudah ada alokasi waktu dalam penyampaian materi pada setiap pertemuan. Jadi kami bisa menentukan target apa yang ingin dicapai bagi anak usia dini pada pertemuan sekian. Pada setiap pertemuannya juga kami mengatur waktu bagi penyampaian materi, pemberian tugas, diskusi dan membuka dan menutup pelajaran. Dengan cara seperti itu, kegiatan mengajar kami jadi lebih terarah dengan fokus kami jadi lebih jelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran kami para guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu berdoa agar anak usia dini terbiasa untuk melakukan sesuatu hal yang baik harus diawali dengan berdoa, karena doa adalah suatu interaksi antara kita terhadap sang pencipta.<sup>61</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru-guru di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dalam mengoptimalkan aktifitas mengajarnya dengan membuat RPPM dan RPPH. Hal ini dirasa lebih efisien karena mereka bisa mengajar dengan terarah dan memiliki target yang jelas pada setiap pertemuannya. Alokasi waktu yang direncanakan pada setiap pertemuannya, jika terlaksana sesuai dengan RPPM dan RPPH memungkinkan tercapainya target penguasaan materi yang ingin dicapai bagi anak usia dini.

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Keadaan ini perlu disadari oleh guru selaku tenaga pendidik. Dengan menyadari kondisi ini,

---

<sup>61</sup> Yuliasri. S. A. Mooduto, Guru Kelas, "Wawancara", Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Guru, Tanggal 12 April 2019 Pukul 10.00 sampai selesai.

guru tidak akan lagi mendiskriminasikan anak usia dini yang pandai, kurang pandai atau tidak pandai. Tetapi guru tersebut akan berupaya memikirkan teknik apa yang harus digunakan agar semua atau sebagian besar anak usia dini mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Guru hendaknya mempersiapkan teknik yang beragam pada setiap pertemuannya agar tidak terkesan dan membosankan.

Dari hasil pengamatan di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala penanaman pembiasaan berdoa belum bisa dikatakan berhasil, karena anak usia dini pada saat kegiatan berdoa hanya bermain dan tidak memperlihatkan apa yang diajarkan oleh guru.

Sebagaimana penuturan informan berikut ini:

Di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala memang telah dilakukan pembiasaan berdoa ketika memulai dan menutup pembelajaran, hanya saja pada saat kegiatan berdoa berlangsung masih banyak anak usia dini yang hanya bermain dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan.<sup>62</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan berdoa belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Adapun upaya guru untuk meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dilakukan dengan mempersiapkan materi ajar melalui RPPM dan RPPH, melakukan evaluasi pada setiap semesternya yang diselenggarakan secara kondisional oleh mata pelajaran bersangkutan guna mengetahui meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini

---

<sup>62</sup> Sulina, Guru Kelas, " *Wawancara* ", Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Guru, Tanggal 13 April 2019 Pukul 08.00 sampai selesai.

di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Upaya peranan pembiasaan berdoa dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini untuk menunjukkan sikap berdoa yang baik dan benar, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan, membaca basmallah, hamdallah, sebelum mulai pelajaran dan sebagainya. Hal-hal kecil tersebut harus menjadi kebiasaan anak usia dini karena tidak mungkin membiasakan berbuat yang baik untuk yang lebih besar, kalau hal-hal yang kecil tidak pernah dibiasakan berbuat sebelumnya. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif untuk membentuk sifat-sifat yang terpuji dan mengatualisasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada perilaku kehidupan anak usia dini. Karena dapat mempertinggi kesadaran norma-norma hidup bersama yang mencakup pola hidup sehari-hari dengan pertimbangan kesejahteraan hidup bersama dalam kehidupan anak usia dini tersebut diungkapkan oleh salah seorang informan berikut:

Ketika mengajar kami menyediakan RPPM dan RPPH untuk menjadi panduan kami dalam mengajar sehingga kami mengajar jadi lebih efisien dan terarah. Setiap semesternya kami melakukan evaluasi guna mengetahui kemampuan belajar peserta didik apakah sudah meningkat atau tetap atau malah semakin menurun. Di samping itu ulangan harian juga kami lakukan setelah tuntas satu bab materi. Hal ini kami lakukan selain sebagai usaha mengukur kemampuan peserta didik dalam belajar, juga ditujukan untuk mengukur keberhasilan kami dalam mengajar. Jika peserta didik tidak mencapai ketuntasan mengajar, maka kami menganggap bahwa kami kurang berhasil dalam menyampaikan materi.<sup>63</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan pembiasaan berdoa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik selain dilakukan dengan membiasakan anak usia dini untuk selalu berdoa ketika

---

<sup>63</sup> Zuhriah, Guru Kelas, “*Wawancara*”, Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Guru, Tanggal 13 April 2019 Pukul 09.00 sampai selesai.

memulai dan menutup pembelajaran, serta membiasakan diri untuk berdoa ketika sebelum dan sesudah makan serta doa-doa lainnya. Bisa juga dilakukan dengan membuat RPPM dan RPPH dan evaluasi guna mengukur kemampuan belajar anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Pelaksanaan evaluasinya dilakukan setiap semester secara serempak. Sedangkan ulangan harian merupakan otoritas guru mata pelajaran yang bersangkutan, yang biasanya dilakukan setiap selesai memberikan satu bab materi pelajaran.

Hal ini bukan hanya peran seorang guru, akan tetapi harus adanya kerja sama antara guru dan orang tua anak usia dini, sehingga meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini melalui pembiasaan berdoa.

Penerapan pembiasaan berdoa dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala menurut penulis sudah cukup baik, walaupun belum bisa dibilang berhasil dalam membuat anak usia dini untuk membiasakan berdoa dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini melalui pembiasaan berdoa ada faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya pembiasaan berdoa di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala sehingga upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini melalui pembiasaan berdoa belum terlaksana dengan baik.

Doa merupakan pembiasaan yang wajib diajarkan pada anak usia dini oleh guru atau orang tua baik di rumah maupun di sekolah dalam semua agama. Mengajarkan doa merupakan salah satu poin perkembangan yang dikembangkan dalam aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini tersebut.



Doa merupakan permohonan seorang hamba yang dipanjatkan kepada Allah Swt. Tujuan permohonan tersebut adalah agar sesuatu yang dilakukannya berjalan dengan lancar dan mendapatkan rihdo dari-Nya. Doa yang diajarkan kepada anak adalah doa-doa sehari-hari yang ditunjukkan agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah aktivitas sehari-hari.

Dalam mengajarkan agama islam doa-doa yang dipilihkan adalah doa ringan seperti doa sebelum makan dan sesudah makan, doa sebelum belajar dan sesudah belajar, doa sebelum tidur dan sesudah tidur, doa sebelum masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi. Dan anak juga dibiasakan mengucapkan kata alhamdulillah, bismillah, subhanallah, masya allah dan lain-lainnya. Tujuan anak-anak diajarkan berdoa setiap saat adalah agar anak-anak mengenal nama tuhanNya melalui aktivitas kebiasaan sehari-hari mereka.

Menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini dengan berdoa merupakan pondasi kuat yang dapat orang tua dan guru tanamkan sejak kecil. Agar kelak dewasa mereka tak lagi bimbang dan selalu berpegang teguh bahwa Allah Swt akan selalu ada dalam setiap langkah mereka. Mengajarkan doa merupakan langkah yang sangat baik yang guru dan orang tua memberikan pembiasaan hafalan doa dan artinya.

Berikut ini akan dijelaskan pemahaman anak dalam berdoa yang telah guru ajarkan pada setiap hari:

1. Berdoa sebelum makan, anak-anak biasanya diajarkan doa sebelum makan, yang berbunyi "*Allahumma barik lanaa fiimaa razaqtana waqinaa'adzaa bannar*" yang artinya: " ya allah berkahilah rezeki yang engkau berikan kepada kami dan peliharahlah kami dari siksa api neraka". Pemahaman sederhana tentang doa ini misalnya "Nak, allah telah memberikan rezeki kepada kita berupa makanan entah itu banyak atau sedikit kita tetap selalu

bersyukur. Dengan makan kita bisa bermain, berlari, pergi ke sekolah dan sebagainya.

2. Berdoa setelah makan yang berbunyi *Alhamdu lillaahil ladzii ath'amana wa saqoonaa wa jaalanaa muslimin* yang artinya “segala puji bagi Allah yang telah memberikan makan dan minum kami dan menjadikan kami sebagai orang-orang muslim”. Pemahaman anak tentang doa ini juga bisa kita buat dengan cerita sederhana “adik-adik tahu, ketika kita sebelum dan sesudah makan berdoa maka setan akan menangis. Adik tahu kenapa setan menangis? Karena setan tidak bisa ikut makan dan minum”.
3. Ketika anak hendak melakukan atau memulai mengerjakan sesuatu anak harus dibiasakan mengucapkan “*bismillahirrahmanirrahim*” yang artinya dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Pemahaman sederhana yang bisa kita sampaikan kepada anak adalah dengan perumpamaan. “kalau kita pamit dan izin dulu kalau melakukan sesuatu sama ayah dan ibu.
4. Ketika anak mendapatkan kebahagiaan dan nikmat maka ia akan bertauhid yaitu mengucapkan “*alhamdulillah*” yang artinya “segala puji bagi Allah”. Pemahaman yang dapat orang tua berikan kepada anak yaitu “Allah akan senang kalau kita selalu bersyukur kepadanya maka Allah akan menambah nikmat kita tersebut.
5. Ketika anak takjub dengan sesuatu maka ia akan bertasbeeh dengan mengucapkan “*subhanallah*” yang artinya “maha suci Allah”. Pemahaman yang tua berikan kepada kita adalah memberitahukan kepada anak ketika ia sedang melihat sesuatu.

**C. *Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Pembiasaan Berdoa dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala***

Pada setiap upaya atau usaha yang dilakukan dalam bidang apapun pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat terjadinya tujuan dari usaha tersebut, tidak terkecuali dengan peranan pembiasaan berdoa dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Menurut salah seorang informan berikut pembiasaan berdoa di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dapat terlaksana dengan baik karena anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala memiliki guru yang bertanggung jawab terhadap anak usia dininya dan adanya kerja sama antara guru dengan orang tua. Pengalaman yang dilakukan anak usia dini hari akan membentuk suatu kepribadian yang kuat sehingga yang biasa dilakukan tidak mudah terlupakan bahkan akan selalu diingat. Melalui membiasakan pengalaman secara terus-menerus tentunya sangat berpengaruh terhadap reflek mereka sehingga tanpa dipikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan mengakar kuat mengiringi setiap aktifitas anak usia dini. Dalam proses pembiasaan anak usia dini sebagai subyek belajar karena anak usia dini adalah pihak yang memiliki tujuan dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan. Anak usia dini adalah merupakan faktor penting dalam penentuan materi yang akan disampaikan. Selain itu anak usia dini juga berperan dalam mempengaruhi keberlangsungan belajar mengajar dengan penyesuaian media yang mereka inginkan hal ini tentu saja sangat penting karena dengan terpenuhinya keinginan mereka dalam belajar akan berimbas pada hasil kegiatan belajar mengajar dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan dapat melatih anak usia dini hingga dapat mebetuk kepribadian yang

memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik sehingga pembiasaan yang sering dilakuka dalam ritual agama dalam berdoa ketika beribadah sesuai dengan ketentuan yang ada didalam agama Islam Berikut pernyataanya:

Sebagai seorang guru/pendidik kita tidak boleh berputus asa dalam mengajarkan anak usia dini tentang hal-hal yang baik dan bermanfaat, bagaimanapun meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini sangat penting ditingkatkan agar anak usia dini dapat menghadapi perkembangan dunia yang begitu pesat dan dapat mengkondisikan diri mereka terhadap lingkungan disekitar mereka. Meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini perlu diterapkan pada diri anak usia dini sejak dini, oleh karna itu sebagai guru harus melakukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini dengan cara membiasakan mereka untuk selalu berdo'a ketika melakukan sesuatu hal.<sup>64</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa adanya rasa tanggung jawab serta adanya kerja sama antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung terlaksanananya peranan pembiasaan berdo'a yang ditujukan untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

Selain faktor pendukung, dalam pembiasaan berdoa di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala guna meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini juga terdapat faktor penghambat sehingga pembiasaan berdoa tersebut itu dirasa kurang optimal. Dari keterangan informan berikut, dapat mengetahui faktor penghambat tersebut.

Faktor penghambat belum maksimalnya pembiasaan berdoa di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ini yaitu kurangnya perhatian anak usia dini dalam berdo'a, dan kurangnya motivasi dari orang tua sebagai figur utama dalam pendidikan.

---

<sup>64</sup> Ninang, Guru Kelas, "Wawancara", Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Guru , Tanggal 13 April 2019 Pukul 10.00 sampai selesai.

Sehingga mereka kurang memahami doa berupa maknanya yang telah diajarkan.<sup>65</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat belum terlaksanakannya penerapan pembiasaan berdoa secara maksimal di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini yaitu kurangnya perhatian anak usia dini dan kurangnya motivasi dari orang tua, guru merupakan orang tua kedua dalam lingkungan sekolah, pendidikan utama yaitu orang tua sebagai orang tua harus berperan penting dalam meningkatkan nilai – nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Oleh karena itu harus ada kerjasama antara guru dan orang tua guna meningkatkan nilai – nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

Melalui kegiatan pembiasaan yang terencana dengan baik tentunya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam mendidik sehingga anak usia dini dapat memahami dan membiasakan kegiatan yang telah di ajarkan. Membiasakan anak usia dini untuk selalu aktif dalam belajar adalah suatu keharusan bagi setiap tenaga pendidik, tujuan dari pembiasaan ini adalah agar anak usia dini terbiasa yang kemudian dapat tertanam dalam pola pikir mereka sehingga apa-apa yang telah diajarkan dapat menjadi pondasi ilmu mereka pada tahap belajar selanjutnya.

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan kemampuannya tetapi juga menjadi pendidik pemuda generasi bangsanya. Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang

---

<sup>65</sup> Yuliastri. S. A. Mooduto, Guru Kelas, “*Wawancara*”,Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala; Ruang Guru , Tanggal 15 April 2019 Pukul 08.00 sampai selesai.

tumbuh menjadi penyandang profesi bidang studi tertentu. Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa dalam membiasakan berdoa agar anak diharapkan tidak punya masalah-masalah yang berkenaan dengan pembelajaran tersebut.

Masalah-masalah yang dialami oleh anak usia dini apabila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka anak usia dini akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang mana terdapat mengakibatkan rendahnya prestasi yang harus dicapai. Tujuan pendidikan adalah yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat atau pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah, untuk itu, sebagai seorang guru ataupun pendidik kita harus mengetahui kondisi anak tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang termuat dalam bab sebelumnya tentang penerapan pembiasaan berdo'a dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sebelum dilakukan metode pembiasaan berdo'a sudah cukup baik, dan pada saat sesudah dilakukan metode pembiasaan terjadi peningkatan terhadap perilaku anak usia dini. Dengan adanya pembiasaan berdo'a dapat meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini akan tetapi hak ini tidak terlepas dari adanya kerjasama antara guru dan orang tua.
2. Metode meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten donggala merupakan serangkaian sistematis dalam melakukan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun.

#### **B. Saran**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu tentang penerapan pembiasaan berdo'a dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak usia dini hendaknya selalu melatih diri sendiri untuk selalu terbiasa berdo'a tanpa bantuan oleh guru maupun orang tua.
2. Bagi guru dan orang tua, hendaknya selalu membiasakan anak usia dini untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, agar anak usia

3. dini terbiasa dan menjadikan bekal anak usia dini untuk melanjutkan pendidikan berikutnya.
4. Bagi penelitian lain, seharusnya dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.



## Daftar Pustaka

- Adyirwanto, *Manfaat Melakukan Pembiasaan* <http://id.shvoong.Com/social-sciences/counseling/2248303-manfaat-melakukan-pembiasaan/#ixzz2cNqdOGwj> di akses tanggal 13 januari 2016 jam 19.00.
- Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung:PT. Al- Ma'arif, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya,2005.
- Dede Sukarsih, *Tujuan Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Program PAUD*, <http://dedesukarsih.blogspot.com/2011/06/tujuan-pengembangan-moral-dan-nilai-Agama.html> di akses 13 Januari 2016 jam 19.30.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet,III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa edisi IV*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 1993.
- Ervina, *Pembelajaran agama islam pada anak*. Bandung : remaja Rosdakarya, 2009.
- Horold Titus dkk, *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang,1984.
- Jhon Dewey, *Democracy and Eduacation*, New York: Macmillan, 2004.
- Jirhanudin, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010.
- ManaratulHuda, *Adab Berdoa Menurut Al-Qur'an dan Hadits, on-line*, <http://Adab-berdoa-menurut-Al-Qur'an-dan-sunnah-Doa-Ayat-dan-Zikir.html>. diakses tanggal 19 Mei 2016, pukul 09.30.
- Mansur, *pendidikan anak usia dini dalam islam*, hlm.264.

M. Arif Hakim, *Doa-Doa Terpilih Munajat Hamba Allah Dalam Suka dan Duka*, Cet; II, Bandung: Marja, 2004. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inoasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: RajaGrafindo persada 2012.

Zakiah Darajat, *Materi pengembangan Agama Islam buku pedoman Guru TK*.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

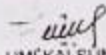
Nama	: UMI KALSUM	NIM	: 151050035
TTL	: PANII, 18-03-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)	Semester	: VII
Alamat	: SAMUDRA 2	HP	: 0822 5949 0482
Judul			

● Judul I  
peranan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama pada anak Tk Kinta Baru Kecamatan Balaesang Desa Manimbaya

○ Judul II  
peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar pada anak Tk Kinta Baru Kecamatan Balaesang Desa Manimbaya

○ Judul III  
meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas menggambar pada siswa kelompok B pada anak Tk Kinta Baru Kecamatan Balaesang Desa Manimbaya

Palu, 06 JUNI 2018  
Mahasiswa,

  
UMI KALSUM  
NIM. 151050035

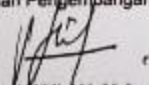
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan

2. Rubah Lokasi Penelitian  
" Tk Darmawaukatsi Kecamatan Sinluu Tambora Kab. Donggala


Pembimbing I : Dr.H. MUH. JABIR M.Pd.I.

Pembimbing II : KASMIATI S.Ag., M.Pd.I.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

  
Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP.196905061998031002

Ketua Jurusan,

  
Dr. MARWANY, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197306042005012004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 533- TAHUN 2018

TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menzubung a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Sana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
  2. Kasmiati, S.Ag, M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Umi Kalsum  
Nomor Induk : 15.1.05.0035  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : "PERANAN PEMBIASAAN BERDOA SEBELUM DAN SESUDAH BERAKTIVITAS DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK TK KINTA BARU BALAESANG DESA MANIMBAYA."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Kempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 06 Juni 2018



Muhammad Idhan, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460166  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : human@iainpalu.ac.id

Palu, 6 Februari 2019

Nomor : 130 A/In.13/F.I/PP.00.9/02/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah TK. Dharma Wanita Tibo Kec. Sindue Tombusabora  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Umi Kalsum  
NIM : 15.1.05.0035  
Tempat Tanggal Lahir : Pami'i, 18 Maret 1997  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Jl. Tanderante Kel. Kabonena

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PERANAN PEMBIASAAN BERDOA DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA TIBO KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
2. Kasmianti, S.Ag, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di TK. Dharma Wanita Tibo Kec. Sindue Tombusabora.

Wassalam,



Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
Wakil Rektor I





PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA TIBO



**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
No: 05 / TK - Dwi / SIND - T / IV / 2019

Yang Bertanda Tangan dibawah ini Kepala TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala menerangkan:

Nama : Umi Kalsum  
Nim : 15.1.05.0035  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tanggal : 08 s/d 15 April 2019

Bahwa benar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palu, **Umi Kalsum** sehubungan akan dengan dilaksanakan penyusunan skripsi melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Dengan judul "**Peranan Pembiasaan Berdo'a dalam Meningkatkan Nilia-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala**".

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian di buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Tibo, 15 APRIL 2019

Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Tibo

  
**Siti Maryam, S.Pd.**  
Nip. 19710105 199312 2002



### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Siti Maryam, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Ninang	Guru/ Wali Kelas	
3	Yuliasri, S. A. Mooduto	Guru / Wali Kelas	
4	Sulina	Guru / Wali Kelas	
5	Zuhriah	Perpustakaan	
6	Hanim Zahwa	Siswa	
7	Nadia	Siswa	
8.			



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri



Nama : Umi Kalsum  
Tempat Tanggal Lahir: Pani'i, 18 Maret 1997  
NIM : 15.1.05.0035  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Tanderante  
Status : Belum Menikah

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ahlak  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Darmawati  
Pendidikan terakhir : MA  
Pekerjaan : URT

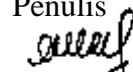
### C. Riwayat Pendidikan

- Sekolah dasar (SD) Inpres lombonang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala
- Madrasah Tsanawiyah (MTS) Sabang kecamatan dampelas kabupaten donggala
- SMA Negeri 1 dampelas kecamatan dampelas kabupaten donggala
- Masuk keperguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri Palu fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan islam anak usia dini pada tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan dengan semestinya.

Palu, 22 Agustus 2019

Penulis



UMI KALSUM

NIM: 15.1.05.0035